Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 11 Nomor 04, Desember 2025

ANALISIS PENGGUNAAN METODE CERAMAH, DISKUSI, DAN TANYA JAWAB PADA PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS TINGGI (Kelas VI) SDN 80/I BATANG HARI

Dhesinta Adelya[1], Annisa Rahmadhani[2], Dwita Resky Ayu[3], Hanif Al-fikri[4], Khoirunnisa[5]
[12345] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi, Indonesia
Alamat e-mail : [5]khoirunnisa@unja.ac.id, [1]adelyadhesinta06@gmail.com, [2]annisarah287@gmail.com, [3]duwitaresky@gmail.com, [4]hanifalfikri2708@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the use of lecture, discussion, and question-and-answer methods in teaching science and social studies (IPAS) in the upper grades of Batang Hari State Elementary School 80/I. This study employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation of teachers and sixth-grade students. Based on the research results, it appears that lectures remain the primary method of delivering material, especially when introducing new concepts. However, teachers also combine lectures with discussions and question-and-answer sessions to increase student participation and understanding. The discussion method has been shown to increase student active participation in expressing opinions and collaborating on problem-solving, while the question-and-answer sessions help teachers evaluate students' understanding and foster their courage in expressing their opinions. By combining these three methods, a more interactive learning environment is created, which in turn increases motivation and strengthens students' critical thinking and communication skills. Therefore, a balanced use of lectures, discussions, and question-and-answer sessions is considered effective in improving the quality of science teaching in elementary schools.

Keywords: [1]lecture method, [2]discussion, [3]question-and-answer, [4]science teaching, [5]elementary school

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab dalam pengajaran ilmu pengetahuan alam dan ilmu sosial (IPAS) di kelas atas Sekolah Dasar Negeri 80/I Batang Hari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari guru dan siswa kelas VI. Berdasarkan hasil penelitian, tampaknya ceramah masih menjadi metode utama untuk menyampaikan materi, terutama saat memperkenalkan konsep-konsep baru. Namun, guru juga menggabungkan ceramah dengan diskusi dan sesi tanya jawab untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Metode diskusi terbukti

meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam mengekspresikan pendapat dan bekerja sama dalam memecahkan masalah, sedangkan sesi tanya jawab membantu guru mengevaluasi pemahaman siswa dan melatih keberanian mereka dalam mengekspresikan pendapat. Dengan menggabungkan ketiga metode ini, terciptalah suasana belajar yang lebih interaktif, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan memperkuat kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa. Oleh karena itu, penggunaan yang seimbang antara ceramah, diskusi, dan sesi tanya jawab dianggap efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran sains di sekolah dasar.

Kata kunci: [1]Metode ceramah, [2]diskusi, [3]tanya jawab, [4]pengajaran sains, [5]sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting bagi pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Di sekolah dasar, terutama di kelas VI SDN 80/I Batang Hari, siswa telah mencapai tahap perkembangan kognitif di mana mereka beralih dari pemikiran konkret ke pemikiran formal. Mereka membutuhkan metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan ini. Guru memainkan peran yang sangat penting dalam memilih metode pembelajaran yang tepat, sehingga materi yang diajarkan dapat dipahami dengan baik dan dapat mendorong partisipasi aktif serta menciptakan perilaku belajar yang baik.

Ceramah merupakan suatu metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru, saat guru menggunakan metode ini hanya menjelaskan materi dan tanpa melakukan percobaan yang konkret siswa lebih cepat bosan mengikuti pembelajaran (Putri dan Syofyan, 2019 dalam Ratih dan Syofyan, 2021)

Selain ceramah, (Girls Trap & Martin. (1975:15) dalam Nisa, S. H. dkk. 2022) berpendapat bahwa diskusi adalah kegiatan di mana sekelompok orang membahas topik atau tema dengan berbagi pandangan mereka. Tujuan dari metode ini adalah untuk menemukan solusi atas masalah berdasarkan fakta yang ada. Pandangan lain adalah bahwa diskusi adalah kemampuan untuk bekerja dalam tim yang melibatkan pengetahuan, ide, dan perasaan dari beberapa anggota yang lebih dominan daripada individu. Diskusi didefinisikan sebagai metode pembelajaran di mana guru dan siswa bekerja sama untuk

memecahkan masalah yang ada (Zulhafizh, 2022:7). Menurut (Abimanyu. 2008 dalam Kelirik, N. 2018) Diskusi adalah strategi untuk menyampaikan materi pelajaran yang mendorong siswa untuk secara aktif berpartisipasi dalam diskusi dan menemukan solusi untuk masalah yang kompleks, seperti yang dinyatakan oleh Sanjaya. Oleh karena itu, diskusi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan mendorong partisipasi dalam kelas.

Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran yang menggunakan pertanyaan yang harus dijawab, biasanya dari guru kepada siswa, tetapi juga dapat dilakukan oleh siswa kepada guru (Dzamzah dan Zain, 2010 dalam Sitohang, J. 2017). Metode ini mendukung interaksi antara guru dan siswa, sehingga guru dapat menilai pemahaman siswa terhadap materi dan sekaligus melatih siswa untuk mengekspresikan pendapat mereka dengan percaya diri. Interaksi dua arah yang terjadi selama proses tanya jawab dapat meningkatkan perhatian siswa, memotivasi mereka, dan mendorong mereka untuk berpartisipasi.

Dalam praktiknya, banyak guru masih belum mengoptimalkan berbagai metode pembelajaran. Di sekolah dasar, kelas VI sering didominasi oleh ceramah, yang cenderung membuat siswa menjadi pasif dan kurang bersemangat untuk terlibat dalam pembelajaran aktif. Hal ini jadi masalah karena seiring perkembangan kemampuan kognitif mereka, siswa butuh pembelajaran interaktif agar lebih memahami konsep abstrak, terutama di mata pelajaran yang butuh pemahaman mendalam. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis penggunaan ceramah, diskusi, dan metode tanya jawab di kelas-kelas atas sekolah dasar untuk menentukan dampak dan efektivitasnya terhadap perilaku belajar siswa.

Penggunaan berbagai metode pembelajaran sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif di kelas-kelas atas sekolah dasar. Ceramah masih diperlukan untuk

menyampaikan materi secara terorganisir, tetapi harus dikombinasikan dengan diskusi dan sesi tanya jawab agar siswa dapat lebih aktif, kritis, dan terlibat dalam proses belajar. Ketiga metode ini, jika digunakan secara seimbang dan saling melengkapi, dapat meningkatkan partisipasi, motivasi, dan perilaku belajar positif siswa. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian dalam menganalisis penggunaan ceramah, diskusi, dan sesi tanya jawab untuk memberikan gambaran realistis tentang seberapa efektif implementasinya dalam praktik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab serta menganalisis efektivitasnya terhadap partisipasi dan pemahaman siswa di kelas VI SDN 80/I Batang Hari.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Alasan memilih pendekatan ini adalah untuk menganalisis penggunaan ceramah, diskusi, dan sesi tanya jawab dalam pengajaran di kelas tinggi sekolah dasar dan untuk memahami perilaku siswa selama proses pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2025 di kelas VI SDN 80/I Batang Hari. Subjek penelitian ini terdiri dari guru kelas VI dan 19 orang siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengamatan dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran di kelas, termasuk interaksi antara guru dan siswa, partisipasi siswa, dan penerapan metode pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan guru dan beberapa siswa untuk mendapatkan informasi terperinci tentang pengalaman, pandangan, dan reaksi mereka terhadap penggunaan ketiga metode tersebut. Dokumentasi digunakan sebagai data tambahan melalui jurnal pembelajaran, kurikulum, dan foto aktivitas pengajaran dan pembelajaran.

Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif dan kualitatif melalui langkah-langkah

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses pengurangan data melibatkan pemilihan dan penekanan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data diekspresikan dalam narasi yang jelas dan terstruktur yang menggambarkan hasilnya. Akhirnya, kesimpulan ditarik dengan menafsirkan hasil wawancara dan pengamatan untuk menentukan seberapa efektif penggunaan ceramah, diskusi, dan sesi tanya jawab dalam memengaruhi perilaku belajar siswa di kelas tinggi sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru kelas VI di SDN 80/I Batang Hari masih banyak menggunakan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar, terutama pada saat memperkenalkan konsep-konsep baru. Metode ini dinilai efektif untuk menjelaskan materi secara sistematis dan membantu siswa memahami pokok bahasan dengan cepat.

Namun, guru juga mengombinasikan ceramah dengan metode diskusi dan tanya jawab untuk menghindari kejenuhan siswa. Penggunaan metode diskusi dapat dilihat ketika siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan topik yang diberikan oleh guru. Dalam kegiatan ini, siswa tampak lebih antusias dan aktif dalam mengemukakan pendapat mereka, meskipun masih ada beberapa siswa yang cenderung pasif dan hanya mengikuti pendapat teman sekelompoknya. Peran guru adalah menjadi fasilitator yang mengarahkan diskusi dan memberikan bimbingan ketika kelompok menghadapi kesulitan.

Sementara itu, metode tanya jawab digunakan hampir di akhir setiap pelajaran. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang tidak mereka pahami dan mengajukan pertanyaan pemicu untuk menilai tingkat pemahaman mereka. Hasil

pengamatan menunjukkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang besar dalam menjawab pertanyaan guru, terutama ketika guru memuji atau memotivasi mereka untuk jawaban yang benar. Namun, masih ada beberapa siswa yang ragu untuk mengajukan pertanyaan karena kurang percaya diri.

Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa kombinasi ketiga metode ini dianggap efektif untuk menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan interaktif. Hal ini sejalan dengan pernyataan Pak Hadi bahwa, *"penggunaan kombinasi metode ceramah, diskusi dan tanya jawab sangat efektif diterapkan di kelas tinggi karena dapat merangsang gaya pikir dan dapat meningkatkan penalaran siswa"*.

b. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab secara keseluruhan memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPAS. Ketiga metode tersebut saling melengkapi dan memiliki peran berbeda dalam membangun suasana belajar yang efektif.

Metode pengajaran berfungsi untuk membangun komunikasi dengan siswa selama proses pembelajaran. Untuk menciptakan kegiatan yang efektif, guru harus menyesuaikan materi pengajaran yang diajarkan dan metode yang digunakan. Ada berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa, seperti ceramah, sesi tanya jawab, diskusi, demonstrasi, latihan kelompok, dan banyak metode lainnya. Saat melakukan proses pembelajaran, guru harus memilih di antara berbagai metode yang dikembangkan sebelum menyampaikan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Faktor-faktor utama yang harus dipertimbangkan dalam memilih metode pengajaran meliputi tujuan yang ingin dicapai, karakteristik siswa, dan jenis materi yang akan diajarkan. Dalam penelitian ini guru memilih metode ceramah, diskusi dan tanya jawab untuk proses pengajaran.

Metode ceramah adalah cara guru memberikan penjelasan verbal kepada siswa untuk menyampaikan materi. Dalam metode ini, siswa diharapkan mendengarkan dengan saksama dan mencatat poin-poin penting yang disampaikan guru. Dalam model ceramah, guru memainkan peran utama, termasuk menentukan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, kecepatan pembelajaran, dan hasil yang diharapkan. Meskipun metode ceramah sering kali menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, bukan berarti metode ini harus dihindari sama sekali. Yang terpenting adalah setiap metode dipilih berdasarkan kelebihannya. Dengan kata lain, seorang guru dianggap kompeten jika ia memiliki berbagai metode pengajaran dan kriteria untuk memilih metode yang tepat dalam menyampaikan pengalaman belajar. Saat menggunakan metode ceramah, guru juga harus mempertimbangkan beberapa faktor sebelum pelajaran dimulai, termasuk kondisi siswa, lingkungan, dan materi yang akan diajarkan. Jika hal-hal ini diabaikan, siswa bisa jadi bosan selama pelajaran. Oleh karena itu, guru harus bisa memotivasi siswa agar selalu tertarik dengan pelajaran dan menyisipkan jeda untuk membuat suasana belajar lebih nyaman.

Metode ceramah ini memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Adapun kelebihan dari metode ceramah ini yaitu, (1) Biaya rendah, karena tidak memerlukan pengeluaran besar, sehingga memungkinkan untuk menampung banyak siswa dan memberikan mereka kesempatan yang sama untuk mendengarkan. (2) Proses yang sederhana, karena hanya menggunakan metode lisan tanpa memerlukan persiapan yang rumit. Siswa dapat langsung menerima pengetahuan. (3) Ketiadaan atau kurangnya buku dan bahan ajar tidak menghalangi pelaksanaan pembelajaran melalui ceramah. (4) Materi dan konsep disampaikan secara terstruktur. (5) Dapat mencakup berbagai topik. (6) Guru dapat menyoroti aspek-aspek penting sehingga waktu dan energi dapat digunakan secara efektif. (7) Kondisi ruang kelas mudah

dikendalikan karena kenyamanan dan suasana ruang kelas sebagai ruang belajar menjadi tanggung jawab guru. (8) Ruang kelas dapat ditata dengan lebih mudah. Adapun kekurangan dari metode ceramah ini yaitu, (1) Kesempatan untuk berdiskusi, memecahkan masalah, dan mengembangkan keberanian untuk mengekspresikan pendapat menjadi terbatas. (2) Proses penyerapan informasi menjadi kurang efektif karena hanya bersifat satu arah. (3) Metode ini memberikan sedikit kesempatan bagi siswa untuk mengasah kreativitas mereka. (4) Guru yang tidak kreatif dapat membuat suasana kelas menjadi membosankan. (5) Ketidakmampuan guru untuk berbicara di depan umum dapat membuat siswa cepat bosan. (6) Sulit untuk menilai tingkat pemahaman masing-masing siswa. (7) siswa cenderung cepat melupakan materi yang telah dipelajari. (8) Hal ini tidak mendorong siswa untuk membaca.

Metode tanya jawab berarti mengajar dengan mengajukan pertanyaan yang dijawab oleh siswa, atau siswa dapat mengajukan pertanyaan yang dijawab oleh guru. Dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode tanya jawab, guru dapat mengajukan pertanyaan atau membiarkan siswa mengajukan pertanyaan di awal, tengah, atau akhir pelajaran. (Sitohang. 2017 dalam Syaharani, E. F. 2024) Menyatakan bahwa Melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, guru tidak hanya menilai pemahaman siswa, tetapi juga mengundang keterlibatan aktif siswa serta memahami tantangan dan perasaan mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Jika metode tanya jawab ini digunakan dengan benar, metode ini dapat meningkatkan perhatian siswa dan membuat mereka berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Metode tanya-jawab juga merupakan metode yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran. Jika metode ini sesuai dengan materi yang dibahas, hasilnya akan lebih efektif dan efisien.

Metode tanya jawab memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kelebihan dari

metode tanya jawab itu sendiri Menurut (Yusuf, 2002 dalam Syaharani, E. F. 2024) yaitu, (1) Kemampuannya untuk menarik perhatian siswa, bahkan di lingkungan yang bising, dapat mengubah siswa yang mengantuk menjadi siswa yang fokus dan mengurangi rasa kantuk mereka. (2) Kemampuannya untuk mendorong siswa untuk mengasah dan meningkatkan kemampuan berpikir dan mengingat mereka. (3) Membangun keberanian dan kemampuan siswa untuk mengekspresikan pendapat mereka dan menjawab pertanyaan. (4) Membantu mengurangi kecenderungan siswa untuk melupakan informasi. (5) Memotivasi siswa untuk melakukan penelitian lebih lanjut melalui pertanyaan yang diajukan. Adapun kekurangan dari metode tanya jawab yaitu, (1) Siswa mungkin merasa gugup selama sesi tanya jawab. (2) Tidak semua siswa di kelas selalu bisa ikut selama pelajaran satu jam. (3) Proses ini memakan waktu yang cukup lama, terutama jika siswa kesulitan menjawab pertanyaan dan bergantian antara dua atau tiga siswa. (4) Beberapa siswa mungkin tidak berpartisipasi secara aktif dalam proses memikirkan pertanyaan yang diajukan. (5) Mendapatkan jawaban yang memuaskan bisa menjadi tantangan.

Metode diskusi adalah bentuk interaksi yang terjadi antara siswa dan siswa atau antara siswa dan guru. Tujuannya adalah untuk menganalisis, menemukan solusi, atau mendiskusikan topik tertentu atau masalah yang ada. Dengan menggunakan metode diskusi, kegiatan pembelajaran dapat ditingkatkan dan suasana kelas menjadi lebih hidup. Semua pihak terlibat, termasuk guru dan siswa serta siswa itu sendiri. Dengan keterlibatan ini, diharapkan semua masalah dapat diselesaikan dengan baik dan tuntas. Selain itu, metode diskusi dapat meningkatkan minat dan antusiasme siswa. Beberapa siswa menjadi lebih antusias ketika mereka berbicara atau menjelaskan materi. Proses pembelajaran tidak hanya tentang kata-kata atau percakapan, tetapi juga mencakup cara guru berkomunikasi. Artinya, informasi

tidak hanya diterima melalui pendengaran, tetapi juga melalui pengalaman, seperti ekspresi, gerakan, dan keseriusan yang terlihat dalam interaksi visual antara guru dan siswa. M. Basyiruddin Usman, menjelaskan dalam bukunya Metodologi Pembelajaran Agama Islam (Metodologi Pendidikan Islam) bahwa metode diskusi mendorong siswa untuk berpikir dan menganalisis berbagai topik. Proses berpikir ini menghasilkan ide dan pemikiran tentang masalah yang dihadapi. (Satwika, Y. W. dkk. 2018 dalam Enjelina, D. dkk. 2025) menjelaskan bahwa berpikir didorong oleh rasa ingin tahu dan keinginan untuk mengetahui kebenaran tentang suatu proses berpikir.

Metode diskusi memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Adapun kelebihan dari metode ini yaitu, (1) Merangsang imajinasi siswa. (2) Membangun rasa saling menghormati. (3) Meningkatkan pengetahuan. (4) Mendorong kebiasaan berdiskusi. Kelemahan dari metode diskusi yaitu, (1) Membutuhkan waktu yang lama. (2) Tidak cocok untuk kelompok besar. (3) Hanya dikuasai oleh mereka yang pandai berbicara (terlatih dalam mengekspresikan pendapat).

D. Kesimpulan

Pembelajaran di sekolah dasar khususnya di kelas tinggi, memerlukan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa, yang mulai berpikir formal dan abstrak. Peran guru sangat penting dalam pemilihan strategi pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif, berpikir kritis, dan memahami materi dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian di kelas VI SDN 80/I Batang Hari, menunjukkan bahwa kombinasi ceramah, diskusi, dan sesi tanya jawab merupakan metode yang efektif untuk mengajar ilmu pengetahuan alam. Ceramah masih diperlukan karena membantu guru menyampaikan konsep secara terstruktur. Namun, jika hanya menggunakan ceramah, siswa dapat menjadi pasif dan cepat bosan. Oleh karena itu, ceramah harus dikombinasikan dengan diskusi dan sesi tanya jawab untuk

membuat suasana kelas lebih interaktif.

Metode diskusi memungkinkan siswa untuk bekerja sama, bertukar pendapat, dan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Dalam hal ini, guru bertindak sebagai pembimbing yang memimpin diskusi agar siswa dapat berpartisipasi secara aktif dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Di sisi lain, metode tanya jawab berfungsi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa, sekaligus melatih mereka untuk mengekspresikan pemikiran dan rasa ingin tahu mereka. Interaksi semacam ini dapat meningkatkan motivasi dan perhatian siswa terhadap materi pelajaran.

Dengan penggunaan ketiga metode ini secara seimbang, proses pembelajaran menjadi lebih hidup, menarik, dan bermakna. Siswa tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga meningkatkan keterampilan berpikir dan berkomunikasi mereka. Diharapkan guru dapat lebih kreatif dalam menggabungkan berbagai metode agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan cara yang tepat. Secara keseluruhan, penggunaan ceramah, diskusi, dan sesi tanya jawab telah terbukti efektif dalam menciptakan pengajaran sains yang aktif dan komunikatif, yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa sekolah dasar.

Guru disarankan untuk mengombinasikan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab secara seimbang dalam setiap pembelajaran, terutama pada mata pelajaran IPAS yang menuntut pemahaman konsep dan penerapan berpikir kritis. Guru juga perlu menyesuaikan metode dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan agar pembelajaran lebih menarik dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahim, T. (2009). *STUDI KOMPARATIF TENTANG HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE CERAMAH TANYA JAWAB DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI DALAM*

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 TAMBUSAI KABUPATEN ROKAN HULU. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. 2010_2010347PAI.pdf

Auliyah, A. D., & Kusaeri, K. (2024). MENGUNGKAP EFEKTIVITAS PERMAINAN MATEMATIKA INSTRUKSIONAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI INTRINSIK DAN PRESTASI BELAJAR SISWA. *ELIPS: Jurnal Pendidikan Matematika*, *5*(2), 162-174.

Enjelina, D. (2025). PENERAPAN MODEL TEAM QUIZ DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DI KELAS V MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA SDN 76 SUNGAI BULUH. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(2), 294-303.

Fazliani, B., Maryono, M., & Khoirunnisa, K. (2024). Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS Kelas V Di Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(11), 12682-12694.

Fifadhilni, S. M. (2022). Teknik Kombinasi: Metode Ceramah, Diskusi dan Tanya Jawab. *Unpublished Manuscript, Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesis, Universitas Riau, Riau*, *1*(7).

Kelirik, N. (2018). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukadana. *Jurnal Ika*, *16*(1), 1-11.

Marwiyah, S., Syafitri, S., Isratulhasanah, P., Darmawan, H., Fransiska, A., Nurrahmah, S., & Khoirunnisa, K. (2024). Permasalahan implementasi kurikulum merdeka di Kelas VB SDN 34/1 Teratai. *Nusra: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, *5*(2), 743-750.

Nisa'i, S. H., Syofyan, H., Hotimah, U., & Nurhayati, R. (2022). Penggunaan metode ceramah

dalam pembelajaran IPA di kelas rendah dan tinggi. In *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin* (Vol. 5, No. 01).

Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi dan teori pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran. Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation, 2(1), 28.

Riyanto, C. P. P., & Hendriani, D. (2024). Penerapan metode pembelajaran ceramah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII MTs Al Huda Bandung Kabupaten Tulungagung. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, *4*(2), 123-135.

Sitohang, J. (2017). Penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan hasil belajar ipa pada siswa sekolah dasar. *Suara Guru*, *3*(4), 681-688.

Syaharani, E. R., Cahyaningrum, S. N., & Putri, N. N. E. (2024). Literature review: Efektivitas metode pembelajaran tanya jawab dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada kurikulum merdeka. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(3), 6.

Syaharani, E. R., Cahyaningrum, S. N., & Putri, N. N. E. (2024). Literature review: Efektivitas metode pembelajaran tanya jawab dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada kurikulum merdeka. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(3), 8-9.

Wirabumi, R. (2020, October). Metode pembelajaran ceramah. In Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET) (Vol. 1, No. 1, pp. 110-111).